

UPAYA MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (PENELITIAN PADA SISWA SMK NUSANTARA 1 COMAL KELAS XI TKR 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021)

Sigit Hadi Nugroho, Muya Barida, Ike Munandari

SMK Nusantara 1 Comal
Universitas Ahmad Dahlan
SMK Negeri 5 Yogyakarta
adhynugroho12@gmail.com

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam hidup bermasyarakat manusia perlu adanya komunikasi dengan orang lain. Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk mempunyai perilaku yang disiplin disekolah karena tugas siswa disekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan perannya dimasa yang akan datang. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru STP2K gejala yang muncul berkaitan dengan perilaku membolos siswa yaitu, siswa sering terlambat datang kesekolah, siswa mempunyai kebiasaan setiap waktu senggang selalu cabut dari kelas (tanpa keterangan), siswa mempunyai kebiasaan jajan dikantin sekolah terlalu sering setiap kali jam pelajaran apabila tidak ada guru didalam kelas, siswa sering pamit dari rumah ke sekolah nyatanya tidak tiba disekolah, siswa selalu mencari alasan untuk keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran. Seperti yang terjadi di SMK Nusantara 1 Comal yang memiliki peraturan-peraturan sekolah yang wajib ditaati oleh siswa. banyak dijumpai siswa yang sering membolos khususnya siswa dikelas XI TKR 1 dengan gejala-gejala seperti : banyak yang tidak mengumpulkan tugas, absensi kelas bengkel tidak banyak yang tidak berangkat, laporan dari guru mapel matematika, guru Produktif, ada juga beberpa dari pihak kantin yang melaporkan sering kali menemukan siswa bergerombol di kantin pada saat jam pelajaran. Faktor keberadaan konselor sekolah dalam upaya mengentaskan perilaku membolos semakin jelas ketika bimbingan dan konseling yang harus diberikan kepada siswa, dan harapan siswa untuk bisa secara baik dalam memahami diri dan potensi dirinya sendiri. Pelaksanaan layanan yang diberikan oleh konselor berkenaan dengan pemahaman potensi diri dalam kehidupan kesehariannya sehingga siswa mampu melakukan aktifitas belajar yang baik serta memberikan hasil belajar yang memuaskan

Kata kunci: Perilaku membolos, Bimbingan kelompok, Teknik modeling

PENDAHULUAN

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga ngera yang demokratis serta tabggung jawab. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari komponen yang penting di dalam dunia pendidikan. Diadakannya layanan bimbingan dan konseling disekolah bukan karena adanya landasan hukum, melainkan pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan yang mulia dan positif bagi kehidupan peserta didik dalam menjalani pendidikan. Seperti yang terjadi di SMK Nusantara 1 Comal yang memiliki peraturan-peraturan sekolah yang wajib ditaati oleh siswa. banyak dijumpai siswa yang sering membolos khususnya siswa dikelas XI TKR 1 dengan gejala-gejala seperti : banyak yang tidak mengumpulkan tugas, absensi kelas bengkel tidak banyak yang tidak berangkat, laporan dari guru mapel matematika, guru Produktif, ada juga beberpa dari pihak kantin yang melaporkan sering kali menemukan siswa bergerombol di kantin pada saat jam pelajaran. Dari beberapa gejala perilaku tersebut didapati anak-anak yang suka membolos di kelas XI TKR 1 selalu di kantin sekolah dengan berbagai alasan makan, duduk-duduk santai, tidak tahu jadwal pelajaran, ada yang memang tidak suka dengan mata pelajaran tertentu karena peraturan guru mapel tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang timbul adalah 1) perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan 2) peserta didik tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan 3) peserta didik membolos karena malas belajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan: bagaimana bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI TKR 1 SMK Nusantara 1 Comal 2020/2021?

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan PTBK, penelitian pada umumnya bertujuan untuk menentukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan sehingga untuk mencapai tujuan itu memerlukan suatu metode penelitian yang akan di uraikan secara berturut- turut mengenai sasaran perbaikan, seting penelitian, rancangan penelitian, dan prosedur penelitian.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: tentang variabel tersebut diatas serta sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi variabel bebas (X) adalah layanan Bimbingan Kelompok dan variabel terkaitnya (Y) adalah Mengurangi Perilaku Membolos Siswa yang dijadikan sasaran perbaikan dalam penelitian ini adalah perilaku senang membolos siswa dan ini akan di atasi melalui layanan bimbingan kelompok

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit peristiwa yang diterapkan sebagai subjek, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa SMK Nusantara 1 Comal dengan, Sampel yang akan di teliti adalah subjek penelitian adalah 10 orang siswa kelas XI TKR 1 SMK Nusantara 1 Comal yang senang membolos. Kriteria yang di gunakan dalam menentukan siswa yang senang membolos adalah prilaku siswa di sekolah, seperti jarang mengikuti pelajaran, absen sering kosong, tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan, dan sebagainya.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian dengan topik: Upaya bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI TKR 1 SMK Nusantara 1 Comal tahun ajaran 2020/2021, bertujuan untuk mengupayakan melalui bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI TKR 1 SMK Nusantara 1 Comal

E. Rancangan Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan layanan konseling, pelaksanaan layanan konseling, observasi, refleksi.

Perencanaan

Pada perencanaan ini hal-hal yang dilakukan adalah:

1. Permohonan kepada kepala sekolah SMK Nusantara 1 Comal
2. Mengidentifikasi siswa yang memiliki sering membolos
3. Menyusun program konseling
4. Membuat pedoman wawancara
5. Menyusun format pedoman observasi tentang pelaksanaan/ tindakan.

Pelaksanaan

Melaksanakan wawancara konseling, di mana konseli dalam konseling ini di panggil keruang BK karena konseli melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, sehingga wawancara dilakukan sesuai dengan harkat dan martabat dalam pendidikan. Dengan cara ramah, bersahabat, empati, toleransi, dan kesabaran.

Observasi

Observasi dilakukan dengan guru BK saat mengajar dikelas maupun diluar kelas. Hasil pengamatan berupa observasi tingkat kedisiplinan. Berdasarkan hasil pengamatan itu, wawancara konseling dievaluasi. Setelah itu data dievaluasi dengan teknik analisis deskriptif komparatif, maksudnya tingkah laku sebelum tindakan di jabarkan secara sistematis dan akhirnya di bandingkan. Bila perilaku membolos menurun berarti tindakan berhasil.

Refleksi

Kegiatan ini meliputi menganalisis hasil observasi. Dari proses refleksi awal dapat di jadikan pertimbangan untuk menyatakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui, Wawancara untuk sumber data responden, observasi untuk sumber data peristiwa dan analisis dokumen untuk sumber data dokumen. Informasi tersebut digali empat sumber yaitu: Peristiwa/kegiatan, pelaku peristiwa, tempat, dokumen/artifak (Sutopo, 1996: 59-51).

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru (selaku konselor) dan siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh data informasi untuk pemahaman, penerapan dan pentingnya bimbingan kelompok dan pendekatan konseling efektif guna mengatasi permasalahan belajar.

2. Observasi/Pengamatan

Menurut Suharsimi (2010:199) "observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera". Jadi kegiatan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Sementara itu, Rahman (2003:73) berpendapat bahwa “observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh konselor terhadap perilaku dan hal-hal lain yang dilakukan oleh siswa”. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi

3. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus I, demikian pula hasil pelaksanaan pengamatan dan wawancara siklus II untuk perbaikan pada siklus III

G. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006: 309) Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok mengurangi Perilaku Membolos Siswa kelas XI TKR 1 adalah menggunakan deskriptif kuantitatif.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan:

1. Tingkat perilaku membolos siswa sebelum mendapatkan layanan Bimbingan kelompok (*pre tindakan*).
2. Tingkat perilaku membolos siswa sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok (*pasca Tindakan*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di SMK Nusantara 1 Comal Tahun Ajaran 2020/2021. Sabtu tanggal 10 Oktober 2020 diakan pelaksanaan pre-tes kepada 10 orang siswa yang memiliki kriteria membolos. Untuk mengetahui perilaku membolos siswa sebelum mendapatkan layanan Bimbingan kelompok. Dilaksanakan pertama kali dengan menggunakan daring pada hari Senin 12 Oktober 2020 dilaksanakan Bimbingan Kelompok kepada 10 orang siswa. Selanjutnya kedua, yang juga dilakukan secara daring juga, pada hari Kamis 15 Oktober sampai dengan 24 Oktober 2020 dilaksanakan kembali Bimbingan Kelompok. Kemudian pada pertemuan ke tiga yang dilakukan secara luring pada hari Sabtu 24 Oktober 2020, selanjutnya diberikan Post-tes pada hari Senin 26 Oktober 2020 Bimbingan kelompok yang dilakukan untuk mengurangi perilaku membolos, merupakan jenis penelitian tindakan. Adapun anggota bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki perilaku membolos yang paling tinggi seperti EH, MA, BA, dan siswa yang memiliki perilaku membolos rendah seperti ZM, LA. Pada penelitian tindakan pelaksanaannya melalui beberapa siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Peneliti berkolaborasi dengan pihak sekolah yang terkait dengan pelaksanaannya memerlukan kerjasama terpadu antara peneliti dan pihak-pihak sekolah yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, di bawah ini akan diuraikan hasil dari penelitian tersebut. Uraian dibawah ini meliputi gambaran awal perilaku membolos sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab 3 bahwa metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan observasi. Setelah angket perilaku membolos diberikan (*pre tindakan*) kepada siswa kelas XI TKRO 1 yang diambil secara acak sejumlah 35 siswa, diperoleh hasil kondisi awal perilaku membolos siswa sebanyak 10 siswa berada pada kategori tinggi, 8 siswa berada pada kategori sedang, dan 11 siswa berada pada kategori rendah. Hasil *pre tindakan* angket perilaku membolos pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 1. Hasil pre tindakan Perilaku Membolos Siswa Kelas XI TKRO 1

No	Siswa	Perilaku Membolos		
		Jumlah	%	Kriteria
1	MA	125	50	Tinggi
2	MH	131	52,4	Tinggi
3	DS	145	58	Tinggi
4	HT	148	59,	Tinggi
5	HA	100	40	Sedang
6	SI	92	36,8	Rendah
7	AM	98	39,2	Rendah
8	BA	116	46,4	Tinggi
9	CL	121	48,4	Tinggi
10	KR	143	57,2	Tinggi
11	AB	89	35,6	Sedang
12	LS	95	38	Rendah
13	FA	115	46	Sedang
14	MF	147	58,8	Tinggi
15	RS	113	45,2	Sedang
16	WM	106	42,4	Sedang
17	AL	130	52	Tinggi
18	DA	131	52,4	Tinggi
19	B	111	44,4	Sedang
20	FIS	110	44	Sedang
21	CA	92	36,8	Rendah
22	AW	142	56,8	Tinggi
23	J	91	36,4	Rendah
24	AT	94	37,6	Rendah
25	F	94	37,6	Rendah
26	RF	101	40,4	Sedang
27	MF	91	36,4	Rendah
28	AR	98	39,2	Rendah
29	UN	93	37,2	Rendah

Hasil pre tindakan perilaku membolos ada 10 orang siswa yang berada pada kategori tinggi, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menurunkan perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun anggota layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah EH, MA, BA HT, DA, BA, AW, FA, MF, KR. Hasil pre tindakan dari ke-10 siswa tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Subjek Penelitian Hasil pre tindakan
(Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok)**

No	Anggota	Skor	%	Kategori
1	MA	125	50	Tinggi
2	EH	123	49	Tinggi
3	AM	121	48,4	Tinggi
4	HT	148	59.2	Tinggi
5	DA	131	52.4	Tinggi

6	BA	116	46.4	Tinggi
7	AW	142	56.8	Tinggi
8	ZM	115	46	Tinggi
9	MF	147	58.8	Tinggi
10	KR	143	57.2s	Tinggi

Hasil pada siklus 1 menunjukkan bahwa anggota yang mempunyai perilaku membolos tinggi menunjukkan bahwa pada kondisi awal MA berada pada prosentase 50 % tidak mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 50 %, sedangkan HA kondisi awal berada pada prosentase 49 % mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 59.2 % artinya kondisi ini belum membuat HA mengurangi perilaku membolusnya, kondisi awal CL berada pada prosentase 48.4 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 21.2 %, dilanjutkan kondisi awal HT berada pada prosentase 59.2 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 26 %, dilanjutkan kondisi awal DA berada pada prosentase 52.4 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 23.2 %, dilanjutkan kondisi awal BA berada pada prosentase 46.4 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 34,4 %, dilanjutkan kondisi awal AW berada pada prosentase 56.8 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 29.6 %, dilanjutkan kondisi awal FA berada pada prosentase 46 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 27.2 %, dilanjutkan kondisi awal MF berada pada prosentase 58.8 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 31.6 %, dilanjutkan kondisi awal KR berada pada prosentase 50 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sebesar 30.8 %,

Sedangkan pada siklus ke 2 *Pasca tindakan* menunjukkan bahwa ada penurunan secara signifikant. Hasil *Pasca tindakan* kondisi siklus 1 MA berada pada prosentase 50% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 29.6 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 HA berada pada prosentase 59.2% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 21.2 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 CL berada pada prosentase 21.2% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 19.2 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 HT berada pada prosentase 26 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 17.2 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 DA berada pada prosentase 23.2% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 18 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 BA berada pada prosentase 34.4 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 26.4 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 AW berada pada prosentase 29.6% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 22.4 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 FA berada pada prosentase 27.2% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 19.6 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 MF berada pada prosentase 31.6 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 25.6 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 KR berada pada prosentase 30.8 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siklus 2 sebesar 25.2 %.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya untuk mengurangi perilaku membolos siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas XI TKR 1 dapat dikurangi melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa perilaku membolos ke sepuluh siswa kelas XI TKR 1 berkurang sebesar 26,17%. Penurunan perilaku membolos dapat diketahui dari hasil analisis angket perilaku membolos setiap akhir siklus. Saat diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 peneliti melakukan bimbingan kelompok sebanyak 4 kali pertemuan dan diperoleh hasil sebesar 66,3%. Dilanjutkan pada siklus ke 2 peneliti melakukan bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan dan diperoleh peningkatan hasil *Pasca tindakan* dalam mengurangi perilaku membolos sebesar 26,17 %.

Hal tersebut dilihat dari perhitungan menggunakan rumus deskriptif presentase yang menunjukkan rata-rata tingkat perilaku membolos kesepuluh sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok adalah sekitar 66,3 % dan ini termasuk kategori Tinggi. Namun setelah diberi layanan bimbingan kelompok rata-rata presentase perilaku membolos kesepuluh siswa tersebut turun 26,17 % dan angka ini termasuk kategori rendah ini membuktikan bahwa perilaku membolos dapat berkurang melalui layanan bimbingan kelompok. Selain itu peneliti mendapatkan informasi dari guru pembimbing bahwa siswa yang berkaitan dengan perilaku membolos telah berkurang dan semakin aktif disekolah. Hasil tersebut yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku membolos siswa. Artinya perilaku membolos dapat ditangani secara berkesinambungan melalui layanan bimbingan kelompok yang diterapkan secara rutin.

Hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti diketahui bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa untuk membolos yakni : (1) Berdasarkan tahap perkembangan usia 12-20 tahun merupakan masa pencarian jati diri atau identitas diri, (2) Tingkat intelegualitas dan motivasi belajar siswa mempengaruhi akademik, (3) perasaan rendah diri dan tersisihkan dari teman-temannya mempengaruhi dalam hubungan sosial disekolah, (4) Latar belakang keluarga mempengaruhi pribadi siswa dimana keluarga yang *broken home* cenderung akan menjadi anak nakal, (5) pengaruh teman sebaya dimana pergaulan yang cukup luas dan bebas bergaul dengan siapa saja, salah satunya bergaul dengan anak punk. Ketertarikan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti bahwa melalui media layanan bimbingan kelompok dan metode penelitian tindakan ini dapat menggali lebih dalam faktor penyebab siswa sering membolos.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa perilaku membolos ke sepuluh siswa kelas XI TKR0 1. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan menggunakan rumus deskriptif presentase yang menunjukkan rata-rata tingkat perilaku membolos kesepuluh sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok adalah sekitar 66,3 % dan ini termasuk kategori Tinggi. Namun setelah diberi layanan Bimbingan Kelompok rata-rata presentase perilaku membolos kesepuluh siswa tersebut turun 26,17 % dan angka ini termasuk kategori rendah. Upaya untuk mengurangi perilaku membolos siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok dilakukan sebanyak tiga pertemuan (3 topik tugas) dalam 2 siklus. Pada masing-masing siklus melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Penurunan perilaku membolos dapat diketahui dari hasil analisis angket perilaku membolos setiap akhir siklus. Setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok pada siklus 1 diperoleh peningkatan hasil *Pos test*. Pada pertemuan pertama siklus 1 dalam kegiatan Bimbingan Kelompok

peneliti mengajak anggota untuk mendiskusikan topik mencegah perilaku membolos. Kemudian pemimpin kelompok mencoba menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu selanjutnya pada pertemuan berikutnya. Pada siklus ke 2 peneliti melakukan Bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan. Diperoleh peningkatan hasil *Pasca tindakan* dalam mengurangi perilaku membolos sebesar 26,17 %. Selain itu peneliti mendapatkan informasi dari guru pembimbing bahwa siswa yang berkaitan dengan perilaku membolos telah berkurang dan semakin aktif disekolah. Hasil tersebut yang telah dipaparkan diatas menunjukkan Bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku membolos siswa. Artinya perilaku membolos dapat ditangani secara berkesinambungan melalui layanan Bimbingan Kelompok yang diterapkan secara rutin.

Bimbingan teman sebaya melatih aktor untuk memiliki empati terhadap seluruh individu keterampilan mendengarkan, membimbing, refleksi, menyimpulkan, konfrontasi, interpreting, dan dukungan (Wahyudi, Supriyanto, & Prasetiawan, 2018). keterampilan teman sebaya menerapkan keterbukaan, bertanya, dan refleksi, serta empati. Dampaknya adalah kesejahteraan anak dalam dimensi psikologis, sosial, dan akademik (Supriyanto, Hendiani, Wahyudi, Purwadi, & Fauziah, 2020). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Ahmad, Abu & Supriono, Widodo. (2004) Belajar dan menifestasinya. Bandung Rajawali.
- Arifin H.M. (2003). Teori-teori Konseling Agama dan Umum, Jakarta : PT Golden Terayon Prees
- Depdiknas (2003), Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Jakarta : Depdiknas
- Gunarsa, Singgih D. (2006). Psikologi *Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia.
- Hibana, S Rahman. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY.
- Ketut Sukardi (1983). Dasar- dasar Bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Surabaya : Usaha Nasional
- Kartini, Kartono. (1991). *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Syaodin dan Moh Surya (1998). Pengantar Psycologi Jihad 1 Bandung: FIP IKIP Bandung
- Makmun, Abin Syamsudin. (2003). *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.

- Moh. Surya (1988). Psikologi Pendidikan. Bandung: FIP IKIP Bandung
- Mustaqim dan Abdul Wahid. Psikologi *Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008)
- Prayitno, dkk (1999) Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Rhenika Cipta
- Sadirman, A. M (1998). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru, Bandung; Rajawali
- Suharjono (1995). Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis. Jakarta: Dikdasmen
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta. 2013).hal.239-277
- Sugiharto (2005). Pendekatan dalam konseling (Makalah) Jakarta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., Hendiani, N., Wahyudi, A., Purwadi, P., & Fauziah, M. (2020). Peer Guidance: development of Children's Wellbeing on Addicted Parents. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 69-82.
- Sutopo. (1996). Metode Pengumpulan Data. Surabaya
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Syamsu Yusuf dan Juntika. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung Remaja Rosdakarya.